

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan koneksi matematis siswa di SMP Negeri 15 Medan. Peningkatan kemampuan koneksi matematis pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mencapai 29,29 poin, yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, di mana terjadi penurunan sebesar 7,16 poin.
2. Proses jawaban siswa dalam menyelesaikan soal koneksi matematis dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terjadi proses jawaban yang sudah benar dan terstruktur. Siswa yang mengikuti model ini mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian mulai dari menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menerapkan prosedur penyelesaian dengan menghubungkan materi yang dipelajari ke konsep yang sudah dipelajari sebelumnya, bidang ilmu lainnya, dan masalah kehidupan sehari-hari, hingga melakukan perhitungan untuk menyelesaikan jawaban dengan benar. Hal ini berbeda dengan siswa pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, di mana proses penyelesaian soal koneksi matematis cenderung kurang terstruktur dan belum benar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru dan calon guru, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa.

- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menciptakan suasana belajar yang baru karena guru tidak mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi dengan teman sebaya.
- c. Guru sebaiknya mengubah cara pandang pembelajaran dari yang berfokus pada hasil berpikir menjadi yang lebih menekankan pada proses berpikir.
- d. Sebagai pengambil kebijakan di sekolah, kepala sekolah dapat mengarahkan para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam, bukan hanya berfokus pada model pembelajaran langsung, serta mendorong mereka untuk memberikan soal-soal yang lebih bervariasi yang menantang tingkat kemampuan yang lebih tinggi.
- e. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik dalam penelitian ini, disarankan untuk menggunakan materi yang berbeda atau melakukan penelitian di sekolah lain sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini.